

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota provinsi Lampung. Secara geografis Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera yang memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat serta aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya.

Transportasi sangat penting dalam menunjang aktivitas masyarakat dan turut menentukan perkembangan suatu wilayah. Seiring dengan peningkatan kebutuhan masyarakat, maka aktivitas transportasi juga semakin meningkat. Kondisi seperti ini mengakibatkan timbulnya pergerakan menuju daerah pemenuh kebutuhan.

Namun, tidak selamanya aktivitas transportasi berdampak positif. Aktivitas transportasi juga dapat memberikan dampak negatif. Kendaraan bermotor mengeluarkan zat-zat yang berbahaya yang tidak baik untuk lingkungan maupun kesehatan manusia (Kuswara, 2006). Dampak negatif dari aktivitas transportasi adalah tingginya kadar emisi gas buang dari asap kendaraan bermotor yang dapat mengakibatkan pencemaran udara. Efek yang ditimbulkan sangat berbahaya bagi manusia seperti dapat mengganggu

sistem pernapasan, merusakkan sistem syaraf, masalah pencernaan, menyebabkan kanker, dan berbagai penyakit (Soedomo, 2001).

Aktivitas transportasi merupakan sumber utama pencemaran udara di pusat perkotaan. Kontribusi bahan pencemar dari kendaraan bermotor ke udara adalah sekitar 70% (Munawar, 1999). Menurut hasil evaluasi kualitas udara perkotaan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tentang uji emisi kendaraan, terjadi peningkatan emisi gas buang sebesar 3% yakni dari 85% menjadi 88% untuk kendaraan berbahan bakar bensin.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya yang sebanding dengan meningkatnya emisi gas buang kendaraan bermotor. Keadaan ini dapat lebih parah lagi apabila kendaraan bermotor tersebut tidak melakukan pemeriksaan emisi dan perawatan secara rutin.

Untuk itu perlu dilakukan studi pemodelan hubungan emisi gas buang terutama untuk kendaraan bermotor dengan berbahan bakar bensin di pusat Kota Bandar Lampung pada beberapa ruas jalan yaitu pada Jalan Raden Intan, Jalan Jenderal Ahmad Yani dan Jalan Raden Ajeng Kartini yang memiliki aktivitas transportasi cukup tinggi dengan judul “Model Emisi Gas Buang Berbahan Bakar Bensin Akibat Aktivitas Transportasi di Pusat Kota Bandar Lampung“

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Membuat model hubungan antara emisi gas buang yang dikeluarkan kendaraan bermotor berbahan bakar bensin dengan aktivitas yang terjadi di pusat Kota Bandar Lampung yaitu pada Jalan Raden Intan – Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan Raden Ajeng Kartini sepanjang \pm 3,6 km yang ditinjau dari aktivitas transportasi.
2. Menentukan faktor – faktor yang mempengaruhi banyaknya emisi gas buang yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor akibat aktivitas transportasi.
3. Menghitung besarnya emisi gas buang kendaraan yang dihasilkan dari aktivitas transportasi di Ruas Jalan Raden Intan, Jalan Jenderal Ahmad Yani dan Jalan R.A. Kartini.

1.3 Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dan batasan masalah pada studi ini adalah :

1. Wilayah studi dilakukan di Jalan Raden Intan, Jalan Jenderal Ahmad Yani dan Jalan Kartini.
2. Studi dilakukan selama 3 hari yaitu pada hari Senin, Kamis dan Sabtu. Survei dilaksanakan pada jam – jam puncak sibuk yaitu pada pagi hari pukul 06.30 - 08.00 WIB, siang hari pukul 12.00 - 13.30 WIB dan sore hari pukul 16.00 – 18.00 WIB.
3. Beberapa faktor yang akan ditinjau dalam penelitian ini adalah jumlah kendaraan yang melintasi tempat pengamatan, umur kendaraan,

kecepatan kendaraan, perawatan kendaraan, kapasitas mesin dan jumlah bahan bakar.

4. Penelitian ini menggunakan metode penelitian regresi linier dan SPSS.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh emisi gas buang kendaraan yang ditimbulkan oleh aktivitas transportasi.
2. Mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi banyaknya emisi gas buang yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor berbahan bakar bensin.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.